

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan ketika presentasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi apakah ada kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan ketika presentasi pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, analisis juga bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan saat presentasi, yang ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Program Studi Psikologi Islam

Sejarah Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin diawali dengan seminar yang dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam pembentukan Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah melakukan seminar pada tanggal 12 Desember 2007 dengan tema “ Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin”. Seminar yang diadakan

bertujuan untuk menambah dan mendapatkan informasi, pendapat maupun pandangan mengenai Program Studi Psikologi Islam. Serta untuk mendapatkan informasi mengenai urgensi dalam membuka Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari segenap pihak yang terkait dengan masyarakat.

Para peserta seminar merekomendasikan hal-hal yang dianggap perlu untuk dibuka Program Studi Psikologi Islam antara lain:

- a. Sangat di perlukannya Prodi Psikologi Islam dalam mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Dalam pembentukan Psikologi Islam masyarakat mendukung secara penuh.
- b. Segala persyaratan yang diperlukan dilengkapi secara penuh.
- c. Dalam pembentukan Psikologi Islam sebaliknya segera untuk mengajukan proposal.

Pada tanggal 6 November 2007 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengeluarkan SK No. 106 tahun 2007 tentang pembentukan tim Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang diketuai oleh Drs. Abdullah Jefri, M, Ag dan wakilnya Dra. Siti Faridah. Pada tanggal 18 Maret 2008 proposal pembentukan Program Studi Psikologi Islam disampaikan ke Departemen agama untuk memperoleh izin dalam penyelenggaraan Program Studi Psikologi Islam.

Merupakan satu-satunya dari empat Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah mendapatkan izin dari Direktur

Jenderal Pendidikan Islam. Pada tanggal 4 September 2008 pembentukan Program Studi Psikologi Islam telah disetujui berdasarkan hasil dari keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. DJ/306/2008 tentang pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008.¹

2. Visi dan Misi Program Studi Psikologi Islam

Visi : “Mewujudkan Program Studi yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman Tahun 2034”.

Misi : Misi yang dilakukan Program Studi Psikologi Islam mengimplementasikan Tridarma Pengurus Tinggi adalah sebagai berikut:

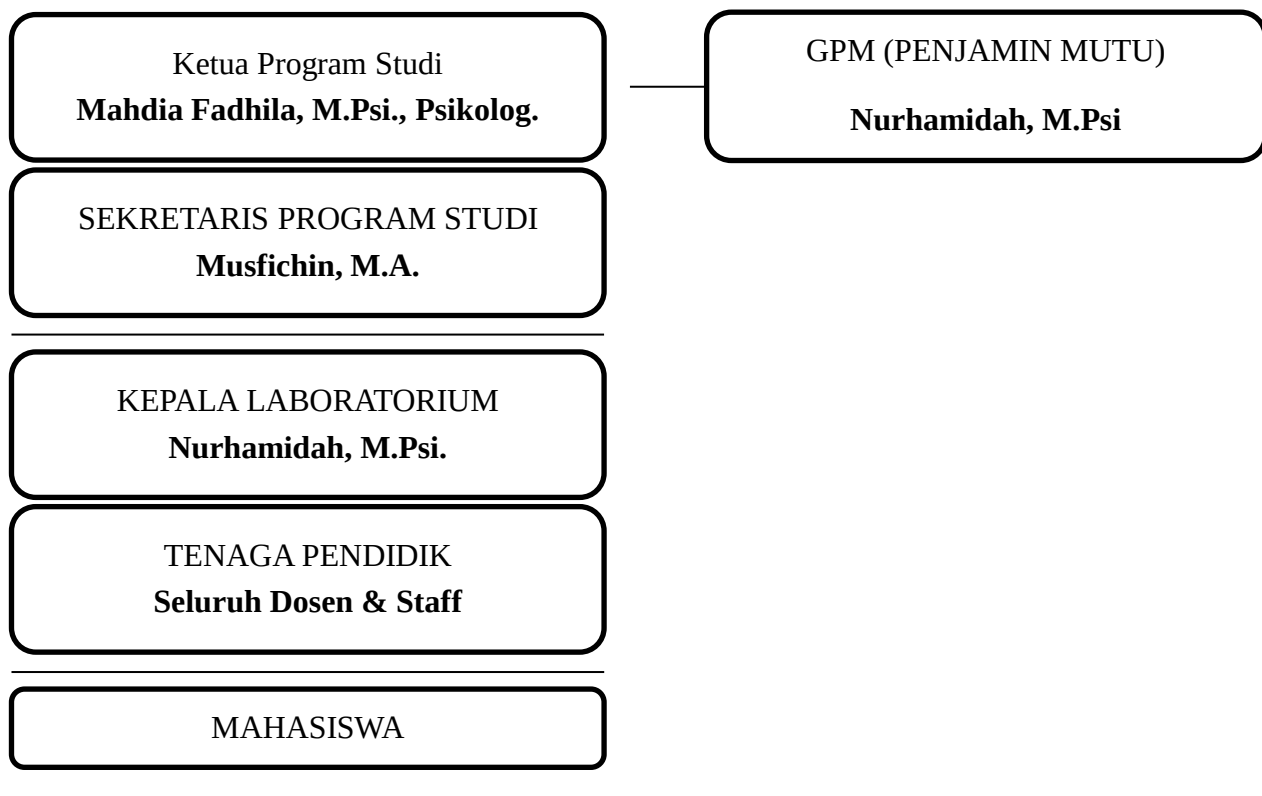
- a. Menghasilkan alumni yang menguasai ilmu Psikologi yang berbasis keislaman.
- b. Meningkatkan penelitian di bidang Psikologi berdasarkan Islam yang relevan sesuai dengan kebutuhan sosial.
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dengan banyak pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam bidang psikologi yang berbasis keislaman.²

3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dan tata kerja yang ada di Program Studi Psikologi Islam:³

¹Profil Psikologi Islam. Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin” diakses pada 22 Juni 2026, <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

²Profil Psikologi . Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin”, ” diakses pada 22 Juni 2026, <https://pi.uin-antasari.ac.id/struktur-organisasi/>.

GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Program Studi Psikologi Islam

Garis komando---- Garis koordinasi (GPM)

4. Gambaran Umum Populasi

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, berikut jumlah populasi Mahasiswa angkatan 2019-2025, Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Populasi

No	Angkatan	Jumlah
1	2019	38

³Struktur Organisasi. "Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin", diakses pada Pada 22 Juni 2026, <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

2	2020	23
3	2021	44
4	2022	91
5	2023	79
6	2024	105
7	2025	112
Jumlah		493

Pada penelitian ini hanya melibatkan angkatan 2023 dan 2024 sebagai populasi dan sample penelitian. Mahasiswa angkatan 2019, 2021 dan 2022 tidak dilibatkan karena sebagian besar telah menyelesaikan atau hampir menyelesaikan masa perkuliahan, sehingga sudah tidak mengikuti kegiatan presentasi di kelas secara rutin. Selain itu, angkatan 2025 juga tidak dilibatkan karena pada proses pengumpulan data masih berada pada tahap awal perkuliahan dan belum memiliki pengalaman presentasi yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Gambaran Umum Responden Penelitian

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, berikut adalah jumlah Mahasiswa angkatan 2023-2024, program studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentasi
2023	11	38	49	40,1
2024	8	65	73	59,84

Jumlah	19	103	122	100
---------------	----	-----	-----	-----

Berdasarkan data dengan pengelompokan jenis kelamin pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui jumlah responden penelitian sebanyak 122 Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2023 dan 2024. Responden angkatan 2023 berjumlah 49 atau sebesar 40,1% yang terdiri atas 11 laki-laki dan 38 perempuan, sementara itu responden angkatan 2024 berjumlah 73 Mahasiswa atau sebesar 59,84% yang terdiri atas 8 laki-laki dan 65 perempuan.

C. Hasil Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang telah di adopsi dari penelitian terdahulu dan memiliki bukti validitas serta reabilitas yang memadai.⁵ Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan uji coba (*try out*) maupun pengujian validitas dan reabilitas ulang. Penyesuaian yang dilakukan hanya berupa penyempurnaan redaksi kalimat agar mudah dipahami responden tanpa mengubah makna maupun indikator setiap butir pernyataan.⁶

Instrumen untuk mengukur tipe kepribadian menggunakan *Big Five Inventory* (BFI-44), sedangkan instrumen yang mengukur kecemasan saat

⁴Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung:Alfabeta, 2019), 172.

⁵Saifuddin Azwar. “*Reabilitas dan Validitas*” (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 90.

⁶Imam Ghazali. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 51.

presentasi menggunakan skala teori Philip G. Zimbardo. Dengan demikian, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menganalisis kontribusi tipe kepribadian terhadap kecemasan ketika presentasi mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari

D. Analisis dan Kategorisasi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan data serta tingkat penyebaran skor pada variabel *big five personality* dan kecemasan yang menjadi fokus penelitian. Hasil analisis deskriptif kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepribadian	122	44	176	139,25	10,839
Kecemasan	122	46	184	122,75	14,292
Valid (listwise)	N 122				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *big five personality* memiliki nilai rata-rata sebesar 139,25 dengan standar deviasi 10,839, skor

minimum 129, dan skor maksimum 176. Adapun variabel kecemasan memiliki nilai rata-rata sebesar 122,75 dengan standar deviasi 14,292, skor minimum 97, dan skor maksimum 181. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 122 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki sebaran yang cukup baik karena nilai standar deviasi masing-masing variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Agar mendapatkan nilai terkait kategorisasi setiap variabel, digunakan rumus perhitungan:

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ ⁷

Keterangan:

X : Skor responden

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

1. Analisis Data Skala *Big Five Personality*

Skala Kepribadian *Big Five* terdiri dari atas 44 item pertanyaan, skor minimal dari skala ini adalah $1 \times 44 = 44$ dan skor maksimal $4 \times 44 = 176$. Adapun range yakni $176 - 44 = 132$. Mean yang didapat $44 + 176 / 2 = 110$. Dengan standar deviasi $132 / 6 = 22$. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus kategorisasi dan dianalisis

⁷ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian Psikologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Skala *Big Five Personality*

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 128,41$	0	0,0
Sedang	$128,41 \leq X < 150,09$	106	86,9
Tinggi	$X \geq 150,09$	16	13,1%
Jumlah		122	100%

Dari tabel diatas diketahui sebgain besar Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, diketahui bahwa dari 122 responden, yang berada pada kategori rendah yaitu (0%). Sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu, sebanyak 106 mahasiswa (86,9%). Sedangkan 16 mahasiswa (13,1%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat *Big Five Personality* pada kategori sedang.

a. Jumlah Skor *Big Five Personality* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Total skor	Persentase
Laki-laki	19	2,712	15,96%
Perempuan	103	14,276	84,04%
Total	122	16,988	100%

Berdasarkan total skor *big five personality* sebesar 16,988, diketahui responden laki-laki berjumlah 19, memperoleh total skor 2,712 (15,96%) dari keseluruhan skor. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 103, memperoleh total skor 14,276 (84,04%) dari skor keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah skor *big five personality* dalam penelitian ini berasal dari kelompok responden perempuan.

2. Analisis Data Skala Kecemasan

Skala kecemasan terdiri dari 46 item pertanyaan, skor minimal pada skala ini adalah $1 \times 46 = 46$ dan skor maksimal $4 \times 46 = 184$. Adapun range yakni $184 - 46 = 138$. Mean yang didapat $46 + 184 / 2 = 115$. Dengan standar deviasi yakni $138 / 6 = 23$. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus katagorisasi dan analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Table 4.7 Kategorisasi skala kecemasan

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 108,46$	14	11,5
Sedang	$108,46 \leq X < 137,04$	93	76,2
Tinggi	$X \geq 137,04$	15	12,3
Jumlah		122	100

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari banjarmasin diketahui dari 122 responden, yang berada pada kategori rendah yaitu 14 mahasiswa (11,5%). Berada pada kategori sedang 93 mahasiswa (76,2%), sedangkan pada kategori tinggi 15 mahasiswa (12,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat kecemasan saat presentasi pada kategori sedang.

a. Jumlah Skor Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Total skor	Persentase
Laki-laki	19	2,308	15,41%
Perempuan	103	12,668	84,59%
Total	122	14,976	100%

Berdasarkan total skor kecemasan sebesar 14,976, responden laki-laki berjumlah 19 memperoleh total skor 2,308 (15,41%) dari seluruh skor kecemasan. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 103 memperoleh total skor 12,668 (84,59%) dari total skor kecemasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah skor kecemasan dalam penelitian ini berasal dari kelompok responden perempuan

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diperuntukkan guna memeriksa hasil dari data yang ditemukan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Ketika data dalam penelitian berdistribusi secara normal maka dilaksanakan tahapan uji yang berikutnya, begitu pula sebaliknya.⁸ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*, dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		
122		
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		,0000000
Std.		9,39068328
Deviation		
Most	Extreme Absolute	,076
Differences	Positive	,061
	Negative	-,076
Test Statistic		,076

⁸Edi Riadi, “Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS) “, (Yogyakarta: Andi Publishers, 2016), 122.

Asymp. Sig. (2-tailed)	,091 ^c
------------------------	-------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 122 dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,091. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,091 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan yang berarti data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi dan korelasi Pearson, karena model tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang bersifat linear antar variabel. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *big five personality* dan kecemasan membentuk pola garis lurus (linear).⁹

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika

⁹ Riadi, *Statistik penelitian*.

nilai Sig. *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan tidak linear. Selain itu, apabila nilai Sig. pada *Linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Adapun hasil uji linearitas antara variabel kepribadian dan kecemasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Kecemasan	Between	(Combined)	17488,943	32	546,529	6,730	,000
*	Groups	Linearity	12966,789	1	12966,789	159,670	,000
Kepribadian		Deviation	4522,154	31	145,876	1,796	,071
		from					
		Linearity					
	Within Groups		7227,680	89	81,210		
	Total		24716,623	121			

Hasil uji linearitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel kepribadian dengan variabel kecemasan. Pada kolom *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat

penyimpangan yang signifikansi dari hubungan linear antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Artinya, hubungan antara variabel *big five personality* dan variabel kecemasan memiliki pola garis lurus, yang artinya semakin tinggi skor kepribadian maka semakin tinggi juga skor kecemasan dan sebaliknya.

F. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sample dan teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

¹⁰Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *big five personality* dan kecemasan.

Table 4.11 Uji Pearson Product Moment

Correlations		
	Kepribadian	Kecemasan
Kepribadian Pearson Correlation	1	,724**
Sig. (2-tailed)		,000
N	122	122

¹⁰Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), 216.

Kecemasan	Pearson	,724**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	122	122

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *big five personality* dan kecemasan. Nilai koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel searah, sedangkan besarnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori kuat. Artinya, semakin tinggi skor *big five personality* yang dimiliki subjek, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah skor *big five personality*, maka tingkat kecemasan juga cenderung semakin rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *big five personality* memiliki keterkaitan yang erat dan searah dengan variabel kecemasan.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square menunjukkan persentase kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pula

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹¹ Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *big five personality* terhadap kecemasan.

Table 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,525	,521	9,895

a. Predictors: (Constant), Kepribadian

Hasil uji koefisien diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,724 nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *big five personality* dengan variabel kecemasan. Nilai (R Square) sebesar 52,5% dengan kata lain, lebih dari separuh dari tingkat kecemasan pada subjek penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor *big five personality*. Sedangkan 47,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel lain seperti dukungan sosial, religiusitas, bebas akademik maupun pola asuh.

Sedangkan nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,521 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel *big five personality* terhadap kecemasan adalah 52,1%, mempunyai selisih yang kecil antara nilai (R Square) dan (Adjusted R Square) menunjukkan model regresi yang

¹¹Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, 233.

digunakan cukup baik dan tidak mengalami bias yang besar. Adapun nilai Std (*Error of the Estimate*) sebesar 9,895 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai ini maka semakin akurat dalam memprediksi variabel kecemasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *big five personality* merupakan faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perubahan pada karakteristik *big five personality* akan memberikan dampak signifikansi terhadap peningkatan atau penurunan kecemasan.

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh *big five personality* terhadap kecemasan ketika presentasi, peneliti melakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 4.13 Hasil Uji B Koefisien

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-10,240	11,592		-,883	,379
	Kepribadian	,955	,083	,724	11,508	<,001
	(X)					

a. Dependent Variable: Kecemasan (Y)

Berdasarkan hasil tabel diperoleh persamaan regresi $Y = -10,240 + 0,955X$. Nilai koefisien regresi variabel *big five personality* sebesar 0,955. Dengan demikian, variabel *big five personality* berpengaruh signifikan terhadap kecemasan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor *big five personality* akan meningkatkan skor kecemasan sebesar **0,955** satuan.

Untuk menguji Signifikansi pengaruh maka digunakan uji t, diperoleh nilai uji t hitung sebesar 11,508 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *big five personality* berpengaruh secara signifikansi terhadap kecemasan ketika presentasi.¹² Nilai beta sebesar 0,724 menunjukkan bahwa kontribusi variabel *big five personality* terhadap kecemasan tergolong kuat. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor *big five personality*, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa ketika presentasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

G. Perhitungan Aspek Pembentukan Utama

1. Aspek pembentuk Big Five Personality

¹²Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D “ (Bandung: Alfabeta, 2019), 233.

Pembentukan utama dari variabel kepribadian ada 5 aspek yaitu *Openess to Experience*, *Conscientiouness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Neuroticism*. Berikut perhitungan aspek pembentuk kepribadian.

Tabel 4.14 Aspek Pembentuk Big Five Personality

Aspek	Rumus	Total
<i>Openess to Experience</i>	$\frac{25,07}{1,3207}$	18,98%
<i>Conscientiouness</i>	$\frac{28,39}{1,3207}$	21,48%
<i>Extraversion</i>	$\frac{27,09}{1,3207}$	20,51%
<i>Agreeableness</i>	$\frac{27,40}{1,3207}$	20,74%
<i>Neuroticism</i>	$\frac{24,16}{1,3207}$	18,29%
Jumlah	132,07	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, aspek *Conscientiousness* memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 21,48%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri merupakan aspek kepribadian yang paling dominan pada responden. Selanjutnya, aspek *Agreeableness* memperoleh persentase sebesar 20,74%, diikuti *Extraversion* sebesar 20,51%. Sementara itu, aspek *Openness to Experience* memiliki persentase 18,98%, sedangkan *Neuroticism*

memperoleh persentase paling rendah, yaitu 18,29%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki karakter yang bertanggung jawab, mudah bekerja sama, dan cukup terbuka dalam berinteraksi, sedangkan kecenderungan emosi negatif atau ketidakstabilan emosional (*Neuroticism*) merupakan aspek yang paling rendah dibandingkan dimensi *big five personality* lainnya.

2. Aspek Pembentuk Kecemasan

Pembentuk utama dari variabel kecemasan ada 5 aspek yaitu, suasana hati, kognitif, somatik, afektif, dan perilaku motorik. Berikut perhitungan aspek kecemasan.

Tabel 4.15 Aspek pembentuk kecemasan

Aspek	Rumus	Total
Susana hati	$\frac{24,63}{110,73}$	22,21%
Kognitif	$\frac{18,92}{110,73}$	17,09% ⁸
Somatik	$\frac{20,98}{110,73}$	18,95%
Afektif	$\frac{21,55}{110,73}$	22,26%
Perilaku Motorik	$\frac{24,64}{110,73}$	19,46%
Jumlah	110,73	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, aspek afektif merupakan aspek kecemasan dengan persentase tertinggi, yaitu sebesar 22,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden lebih banyak ditandai oleh munculnya reaksi emosional, seperti perasaan khawatir, gelisah, atau takut saat melakukan presentasi. Selanjutnya, aspek suasana hati memperoleh persentase sebesar 22,21%, yang mengindikasikan bahwa perubahan kondisi emosional juga menjadi bagian penting dari pengalaman kecemasan responden. Aspek perilaku motorik berada pada urutan berikutnya dengan persentase 19,46%, diikuti aspek somatik sebesar 18,95%, yang menggambarkan adanya respons fisik seperti ketegangan atau gejala tubuh lainnya ketika menghadapi situasi presentasi. Sementara itu, aspek kognitif memiliki persentase paling rendah, yaitu 17,09%, sehingga menunjukkan bahwa gangguan dalam bentuk pikiran negatif atau kesulitan berkonsentrasi relatif lebih rendah dibandingkan aspek kecemasan lainnya. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan responden saat presentasi lebih dominan tercermin melalui aspek afektif dan suasana hati daripada aspek kognitif.

H. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 122 mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023 dan 2024, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *big five personality* memiliki rata-rata skor 139,25, sedangkan variabel

kecemasan memiliki rata-rata skor 122,75, dengan sebaran data yang tergolong homogen karena nilai standar deviasi kedua variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kecenderungan *big five personality* dan tingkat kecemasan mahasiswa Psikologi Islam berada pada rentang yang relatif merata, tanpa penyimpangan skor yang ekstrem antar individu.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724 dengan taraf signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *big five personality* dan kecemasan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa variabel kepribadian menyumbang kontribusi sebesar 52,5% terhadap variasi tingkat kecemasan, sedangkan 47,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti dukungan sosial, religiusitas, beban akademik, maupun pola asuh.

Temuan ini sejalan dengan pandangan teori *big five personality* yang menempatkan kecenderungan disposisional individu, khususnya dimensi yang berkaitan dengan stabilitas emosi, sebagai salah satu prediktor kuat terhadap kerentanan seseorang mengalami kecemasan¹³. Individu dengan kecenderungan *big five personality* tertentu, seperti sikap yang mudah gelisah, sensitif terhadap tekanan, atau berorientasi pada penilaian orang lain, umumnya lebih rentan

¹³ Jess Feist, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Edisi 8, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

menampilkan reaksi cemas ketika dihadapkan pada tuntutan akademik maupun sosial di lingkungan perkuliahan. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Mahmudah, Erawati, dan Mz¹⁴ pada mahasiswa IAIN Palangka Raya yang menemukan adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan kecemasan sosial, maupun penelitian Azizy, Mustikawati, dan Ulfa¹⁵ yang juga menemukan keterkaitan antara tipe kepribadian dan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan terdahulu bahwa aspek kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan dalam upaya memahami dan mengelola kecemasan pada mahasiswa.

Sebagai Program Studi yang mengintegrasikan psikologi dengan keislaman, temuan hubungan kepribadian dan kecemasan ini perlu pula dimaknai dari sudut pandang psikologi Islam. Al-Qur'an menawarkan sejumlah pendekatan penguatan batin yang relevan sebagai strategi pengelolaan kecemasan, di antaranya penguatan sikap tawakal dalam QS. Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu,

¹⁴ Fitri Mahmudah, Dessy Erawati, dan Ibnu Mz, “Hubungan Kepribadian Introver dengan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya”, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2 (2021): 145–162.

¹⁵ Ika Vivi Azizy, Isna Fatimatuz Mustikawati, dan Meiyuntariningsih Ulfa, “Hubungan Antara Tipe Kepribadian dan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* (2019).

dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹⁶

serta pelaksanaan ibadah shalat dalam QS. Al-Baqarah ayat 277:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

*“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.*¹⁷

Sementara itu, dalam perspektif Islam, kepribadian manusia dipahami sebagai kesatuan antara aspek jasmani, ruhani dan akal dibentuk melalui fitrah, lingkungan dan pendidikan. Abdul mujib menjelaskan bahwa kepribadian dalam Islam tidak hanya dilihat dari sifat bawaan, tetapi juga dari sejauh mana individu mampu mengendalikan nafsu dan mendekatkan diri pada nilai-nilai Ilahiyyah.

Individu dengan kepribadian yang belum stabil cenderung lebih rentan terhadap kecemasan, terutama dalam situasi sosial yang menuntut penampilan diri. Dengan demikian, dapat dipahami meskipun tipe kepribadian berpengaruh terhadap kecemasan, Islam memberikan jalan keluar melalui penguatan spritual. Pengelolaan kecemasan dalam Islam dilakukan dengan mengintegrasikan ikhtiar berupa latihan, persiapan, dan manajemen diri, serta ikhtiar batin berupa dzikir, doa, shalat dan tawakal.¹⁸

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), QS. Al-Baqarah:216.

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), QS. Al-Baqarah:277.

¹⁸Abdul Mujib. “ *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam, Edisi 2*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 112.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep coping religius, di mana penguatan sisi spiritual diyakini dapat menjadi faktor protektif yang meredam kecenderungan cemas yang bersumber dari karakteristik kepribadian individu. Oleh karena itu, mengingat kontribusi kepribadian terhadap kecemasan tergolong cukup besar (52,5%), penguatan aspek religiusitas dapat dipertimbangkan sebagai salah satu variabel moderator atau mediator dalam penelitian lanjutan, sekaligus sebagai dasar rekomendasi intervensi psikoedukasi berbasis nilai-nilai keislaman bagi mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian yang rentan terhadap kecemasan.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan populasi dan sampel yang hanya mencakup angkatan 2023 dan 2024 juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa yang masih aktif melaksanakan presentasi dalam kegiatan perkuliahan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menggambarkan kondisi mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 dan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi

Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu secara offline dan secara online. Penyebaran secara offline dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian, sedangkan penyebaran secara online dilakukan melalui tautan Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa.
3. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data serta menjangkau responden yang tidak dapat ditemui secara langsung. Meskipun demikian, pada pengisian kuesioner secara online peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan sepenuhnya bergantung pada kejujuran dan pemahaman masing-masing responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.